PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

OLEH

SUCI NURANI DAULAY
NIM. 1730200026

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A. 2022

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
SUCI NURANI DAULAY
NIM: 17 3020 0026

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP.197305221999021003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Suci Nurani Daulay**
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, Maret 2022
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Suci Nurani Daulay** yang berjudul **"PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN".**
maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305221999021003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Suci Nurani Daulay**
Nim	:	**1730200026**
Fak/ Prodi	:	**Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi	:	**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Maret 2022
Pembuat Pernyataan

SUCI NURANI DAULAY
NIM: 17 302 00026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SUCI NURANI DAULAY
Nim : 17 302 00026
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-Exclusive) Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN".** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 29 Maret 2022

Yang menyatakan,

SUCI NURANI DAULAY
NIM. 17 3020 0026

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **SUCI NURANI DAULAY**
NIM : **17 302 00026**
Judul skripsi : **PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ketua

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M. Pd. I
NIP. 198807092015032008

Anggota

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Siti Wahyuni Siregar, M. Pd. I
NIP. 198807092015032008

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Esli Zunaidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Maret 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,52
Predikat : Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 455 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Skripsi Berjudul	:	**PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**
Ditulis oleh	:	**SUCI NURANI DAULAY**
NIM	:	**17 302 00026**
Program Studi	:	**Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 21 April 2022
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Suci Nurani Daulay
NIM : 17 302 00026
Judul : Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Jilbab Pada Remaja Di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah persepsi atau pandangan orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja, jilbab adalah suatu perintah atau ajaran agama. Akan tetapi, masih banyak orangtua yang kurang memahami tentang penggunaan jilbab. Akibat kurangnya pemahaman orangtua menyebabkan masih banyak remaja yang tidak memakai jilbab, remaja akan memakai jilbab jika ke acara tertentu seperti kesekolah, atau pengajian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan apa saja faktor penghambat orangtua dalam menerapkan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja dan untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam menerapkan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan pengolahan dan analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian menyimpulkan data. Selanjutnya analisis data, pengecekan keabsahan data dengan metode tringulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan meliputi empat persepsi: pertama, jilbab merupakan perintah agama, kedua jilbab merupakan identitas muslimah, ketiga jilbab merupakan aturan sekolah, dan keempat jilbab merupakan *trend fashion.* Adapun faktor penghambat orangtua dalam menerapkan jilbab pada remaja yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternalnya yaitu berasal dari luar individu yaitu keluarga atau orangtua yang tidak mendukung, budaya, dan lingkungan.

Kata Kunci : Persepsi, Orangtua, Jilbab, Remaja.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **"PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN".** Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Dalam penyususnan skripsi penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyususnan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan membangun dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal S.Ag. MA sebagai Pembimbing II atas kesediannya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan bagi mahasiswa/i.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku kepala unit perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada sahabat penulis Mala Sari Rangkuti, Mariani, Yuliyana Siregar, Laila Mardiah Siregar, Rofiqoh, Listi Suryani Daulay, Futriani Farisca Siregar yang turut memberikan motivasi dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Keluarga besar tercinta Bimbingan dan Konseling Islam 2, angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S. Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

9. Para sahabat Asrama F 1 kamar 11 dan kamar 22, sahabat KKL Bargottopong Batang Angkola, dan sahabat PDL Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Saribin Daulay), dan Ibunda (Yusniar Siregar), yang paling berjasa dalam hidup penulis, karena telah mengasuh, mendidik, dan memberikan cinta, moril, dan materil yang tiada terhingga kepada penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa kepada Kakak (Sari Rizka Wahyuni Daulay), Abang (Fahrul Harahap), Adikku (Syafri Samsudin Daulay), dan tidak lupa ponakan penulis (Shakil Fahrezi Harahap), mereka adalah keluarga yang selalu jadi motivasi penulis untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kemudahan rezeki bagi mereka dan membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin ya robbal'alamin.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas baik budi Bapak, Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan berikan kepada penulis. Dan peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna, semoga dalam

keterbatasan yang ditemui dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan penyusun. Aamiin.

Padangsidimpuan, 29 Maret 2021

Penulis

SUCI NURANI DAULAY
NIM. 17 302 00026

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥahdanya	Ai	a dan i
..... وْ	fatḥahdanwau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....َ..ى	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
..ِ..ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
...ُو	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Tamarbutah*

Transliterasiuntuk*Tamarbutah* ada dua.

1. *Tamarbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Tamarbutah* mati yaitu *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال**.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah.*

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf*qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengar cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin.*Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 8
C. Batasan Istilah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

A. Persepsi 12
1. Pengertian Persepsi 12
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 13
3. Teori-teori Persepsi 14
B. Orangtua 15
1. Pengertian Orangtua 15
2. Peranan dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Keluarga 16
3. Gaya Pengasuhan Orangtua 17
C. Jilbab 18
1. Pengertian Jilbab 18

2. Pembiasaan Atau Penguatan Berjilbab Pada Remaja 20
3. Manfaat berjilbab 20
D. Remaja 21
1. Pengertian Remaja 21
2. Ciri- ciri Masa Remaja 24
E. Bimbingan Konseling Islam Untuk Pembiasaan Berjilbab Remaja 22
1. Pengertian Bimbingan Konseling 22
2. Upaya Dilakukan Menggunakan Bimbingan Konseling Islam 24
3. Tujuan Bimbingan Konseling Islam 27
4. Fase Pembiasaan Berjilbab 27

B. Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Waktu dan Tempat 31
B. Jenis Penelitian 31
C. Subjek Penelitian 32
D. Sumber Data 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 35
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 37
1. Sejarah Singkat Kelurahan Pintupadang II 37
2. Letak Geografis Kelurahan Pintupadang II 37
3. Keadaan Penduduk Kelurahan Pintupadang II 38
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 39
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan 39
6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 40
7. Sarana Pendidikan Di Kelurahan Pintupadang II 41
B. Temuan Khusus 41
1. Persepsi Orangtua Terhadap Pengggunaan Jilbab Pada Remaja 41
2. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Menerapkan Jilbab 49
C. Analisis Hasil Penelitian 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57

B. Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL. 1 Keadaan Penduduk Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Usia...42

TABEL. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin……43

TABEL. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan……...43

TABEL. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian……..….44

TABEL. 5 Sarana Pendidikan Di Kelurahan Pintupadang II……..45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sangat memuliakan dan menghargai wanita. Di antara bukti, bahwa Islam sangat menjaga wanita adalah turunnya perintah untuk wanita muslimah menutup auratnya. Di antara tujuan utama wanita menutup auratnya adalah agar mereka mudah dikenali dan terhindar dari hal-hal yang tidak baik atau yang dapat mencelakai mereka.[1]

Hal ini sebagaimana telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا (٥٩)

Artinya: "Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang." (Q.S. Al-Ahzab:59)[2]

Ayat di atas menjelaskan, tentang ajaran Islam untuk menutup aurat yaitu dengan memakai jilbab. Yakni perintah kepada istri-istri Nabi, anak-anak perempuan dan wanita-wanita mukmin. Kalimat نِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ diterjemahkan dengan maksud wanita-wanita orang mukmin sehingga ayat ini mencakup juga gadis-gadis semua orang mukmin, bahkan keluarga mereka

[1] Isnawati, *Aurat Wanita Muslimah* (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020), hlm. 6. https://books.google.com, diakses pada 30 April 2021 pukul 20:00 WIB.

[2] Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), hlm. 62.

semuanya. Kata عَلَيْهِنَّ menegaskan bahwa seluruh badan mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi saw, mengecualikan wajah dan telapak tangan atau dan beberapa bagian lain dari tubuh wanita. Kata جلباب maksud kata jilbab di sini menurut Thabathaba'i yaitu pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi seluruh kepala dan wajah wanita. Ibn Asyur memahami kata jilbab dalam artian pakaian yang lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Ini diletakkan wanita diatas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga keseluruh bahu dan belakangnya. Adapun model jilbab bisa bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera) wanita. Tetapi tujuan yang dikehendaki ayat ini adalah "menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu".[3]

Kata *tudni* terambil dari kata *dana* yang berarti dekat dan yang dimaksud disini adalah memakai atau meletakkan. kalimat وَكَا نَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا dipahami sebagai isyarat tentang pengampunan Allah atas kesalahan mereka yang mengganggu sebelum turunnya petunjuk ini. Sedangkan al-Biqa'i memahaminya sebagai isyarat tentang pengampunan Allah kepada wanita-wanita mukminah yang pada masa itu belum memakai jilbab sebelum turunnya ayat ini. Dapat dikatakan bahwa kalimat itu sebagai isyarat bahwa mengampuni wanita-wanita masa kini yang pernah terbuka auratnya apabila mereka segera menutupnya atau memakai jilbab, Allah mengampuni mereka yang tidak sepenuhnya melaksanakan tuntunan Allah dan Nabi selama mereka

[3] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 533.

sadar akan kesalahannya dan berusaha sekuat tenaga untuk menyesuaikan diri dengan petunjuk-petunjuk-Nya.[4]

Jalaabiib merupakan bentuk jamak dari Jilbab yang artinya pakaian yang luas. Pakaian yang lapang dan dapat menutupi aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan, hingga pergelangan tangan saja yang ditampakkan. Ada yang menyebutkan beberapa arti dari kata jilbab, yaitu baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita.[5]

Adapun perintah berjilbab bagi wanita muslimah adalah wajib. Allah SWT yang memerintahkan wanita muslimah untuk berjilbab, dan jika ditinggalkan, maka akan berdosa. Dalam hadis Rasulullah Saw bersabda di jelaskan sebagaimana riwayat di bawah ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْرٍعَنْ مَعْمَرٍعَنْ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ لَمَّا نَزَلَتْ (يُدْ نِيْنَ عَلَيْهِنَ مِنْ جَلاَ بِيْبِهِن) خَرَجَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ كَأَنَّ عَلَى رُءُوسِهِنَّ الْغِرْبَانَ مِن الْأَكْسِيَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Tsaur dari Ma'mar dari Ibnu Khutsaim dari Shafiyah binti Syaibah dari Ummu Salamah ia berkata, "Ketika turun ayat: (Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya), wanita-wanita Anshar keluar seakan di atas kepala mereka ada burung gagak -karena tertutup kerudung hitam.[6]

---

[4] *Ibid*., hlm. 534.

[5] Safitri Yulikha, "Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial", *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 36, no 1 2016 (http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/viewFile/1627/1289), di akses 23 April 2021 pukul 20:56 WIB.

[6] Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Jakata: Almahira, 2013), no. 3578.

Dari hadis di atas diketahui, bahwa ketika memakai jilbab hendaknya di ulurkan sampai ke bawah, karena dulu orang-orang hanya menutup bagian kepala saja layaknya burung gagak. Seharusnya di ulurkan sampai menutupi dada. Dan sampai sekarang model jilbab yang seperti itu masih ada kita temukan baik itu pada orangtua maupun remaja.

Adapun mengenai perilaku remaja merupakan masalah yang sangat penting untuk dibicarakan, lebih-lebih sekarang ini banyak remaja yang sudah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh agama seperti rendahnya penerapan pemakaian jilbab bagi para remaja putri. Faktor yang dapat menyebabkan remaja belum menggunakan jilbab terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, seperti kurangnya dorongan dari orangtua, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Seperti maraknya perkembangangan *trend fashion* terbaru ini cukup membuat terpukau, akhirnya remaja hanya ingin mengikuti *trend* saja bukan karena ingin mengikuti syariat Islam.[7]

Remaja adalah umur yang membatasi antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada umur ini terjadi perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orangtua dan orang dewasa pada umumnya. Remaja juga diartikan sebagai masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.[8]

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama terhadap anak. Orangtua juga yang bertanggung jawab membesarkan, membimbing, mengarahkan, dan

---

[7] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

[8] Jhon W Santrock, *Perkembangan Remaja, Penerjemah* Shinto B. Adeler, edisi keenam. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

mengasuh anak untuk menjadi manusia yang beriman dan berakhlak. Orangtua juga mempunyai beban dan tanggung jawab yang sangat berat dalam membina akhlak dan sopan santun anak, tanggung jawab itu bersifat konferhensif yang dibebankan Islam kepada seluruh ummat manusia dengan tidak meninggalkan satu orangpun dari mereka. Dengan tuntunan tersebut Islam menjadikan orangtua bertanggung jawab penuh pada pendidikan ke Islaman secara detail bagi anak-anak mereka juga pada pembentukan diri yang shaleh dan ber *akhlakul karimah.*[9]

Dengan demikian peran orangtua sangatlah penting dalam perkembangan remaja. Apalagi dalam pembentukan diri remaja agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, orangtua juga harus memberikan contoh yang baik kepada remaja. Seperti mengarahkan atau memberikan nasehat kepada remaja supaya memakai jilbab.

Sebagaimana dalam dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dibawah ini:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُبْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِعَنْ أَبِي صَالِحٍ

(عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَال) َقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم ً

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ

وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشَرِّكَانِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Shalih diriwayatkan dari Abi Hurairah dia berkata; Rasulullah saw bersabda, "Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Musyrik.

[9] Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 198.

Dari hadis di atas diketahui, bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak agar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, supaya nanti anak-anaknya menjadi orang yang berperilaku baik dan berakhlak. Namun yang terjadi di Kelurahan Pintupadang II tidak semua orangtua berhasil mendidik anaknya agar memakai jilbab. Masih banyak remaja di Kelurahan Pintupadang II yang tidak memakai jilbab. Adapun pandangan orangtua terhadap penggunaan jilbab itu berbeda-beda. Ada yang positif dan ada yang negatif. Tentunya banyak sekali pendapat atau argumentasi dari orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Masrela yaitu orangtua remaja mengatakan bahwa: "Jilbab itu dipakai oleh wanita yang sudah baligh atau dewasa. Saya sangat senang jika remaja sudah memakai jilbab dengan baik, maksudnya sudah istiqomah. Akan tetapi anak saya belum sepenuhnya mau mamakai jilbab".[10]

Dan dilanjutkan wawancara dengan ibu Masdalena dia mengatakan bahwa: "Jilbab adalah kain yang menutup kepala, leher sampai dada. Kemudian jilbab dapat menunjukkan identitas diri, seperti jika seseorang berjilbab berarti dia seorang yang beragama Islam".[11]

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan penulis, pandangan orangtua terhadap penggunaan jilbab, yaitu suatua kewajiban yang harus di terapkan untuk kehidupan sehari-hari, dan jilbab itu penutup aurat bagi wanita. Akan tetapi mereka orangtua sadar bahwa anak mereka belum sepenuhnya memakai jilbab itu.

---

[10] Masrela, Orangtua Remaja Kelurahan Pintupadang, *wawancara*, pada 22 Maret 2021.

[11] Masdalena, Orangtua Remaja Kelurahan Pintupadang, *wawancara*, pada 23 Maret 2021.

Adapun hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan yaitu tidak semua remaja di Kelurahan Pintupadang II memakai jilbab. Masih banyak remaja disana yang tidak memakai jilbab. Dari 15 orang remaja, ada 5 orang yang benar-benar istiqomah dalam berjilbab dan 10 orang yang memakai jilbab seperuhnya saja, misalnya ketika ke sekolah ataupun pengajian. Padahal sudah jelas-jelas memakai jilbab itu wajib bagi setiap wanita muslimah yang sudah baligh. Namun yang terjadi di masyarakat di kelurahan Pintupadang II ini masih banyak remaja yang kurang dalam berjilbab. Masih banyak remaja yang keluar dari rumahnya tidak meggunakan jilbab. Mereka akan menggunakan jilbab ketika ada sesuatu yang penting saja, misalnya ketika ke sekolah, ada pengajian, pesta, takziah. Kalau untuk sehari-harinya masih kurang. Padahal jika mereka memakai jilbab dengan istiqomah mereka termasuk orang yang menaati perintah Allah SWT, terhindar dari azab yang pedih, menjaga kehormatan diri, mendidik akhlak agar lebih baik, melindungi kesehatan rambut dan terhindar dari panas matahari.[12]

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **" Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Jilbab Pada Remaja Di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".**

[12] *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, Pada 25 Maret 2021.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah orangtua yang kurang perhatian kepada remaja yang tidak memakai atau menggunakan jilbab.

C. Batasan Istilah

1. Persepsi berasal dari bahasa latin *preceptio* yang artinya menerima atau mengambil. Adapun proses dari persepsi itu sendiri adalah yang menafsirkan stimulus yang telah ada didalam otak.[13] Jadi persepsi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diperoleh oleh orangtua melalui panca indera mengenai penggunaan jilbab pada remaja kemudian dianalisis agar mempunyai makna tertentu.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orangtua adalah ayah dan ibu kandung.[14] Jadi yang dimaksud orangtua dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki peranan yang sangat penting untuk mendidik atau membimbing anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Arab Jilbab berasal dari bahasa *Jalaba* dan bentuk jamaknya adalah *Jalabib* yang maknanya menutup seluruh tubuh dari kepala sampai mata kaki atau menutup sebagian besar tubuh dan dipakai di luar seperti halnya baju.[15] Jadi yang dimaksud jilbab dalam penelitian ini adalah penutup kepala untuk wanita muslimah yang wajib dipakai oleh orang yang sudah baligh untuk menutupi aurat mereka.
4. Remaja adalah sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak hingga dewasa, atau usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan

---

[13] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

[14] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1998), hlm 629.

[15] Haya binti Mubarok al- Barik, *Ensiklopedi Wanita,* (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 149

sebagainya.[16] Jadi yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 16-20 tahun. Yaitu 5 orang reama yang memakai jilbab, dan 10 orang remaja yang tidak memakai jilbab di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam menerapkan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam menerapkan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

[16] Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja,* (jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan atau menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan jilbab pada remaja.
    b. Bagi perkembangan ilmu agama dan pengetahuan, hasil penelitian ini mampu memberikan masukan terhadap penelitian-penelitian untuk tahap berikutnya.
2. Secara Praktis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para remaja untuk selalu menggunakan jilbab melalui Bimbingan dan Konseling Islam.
    b. Bagi para orangtua dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha mendidik anak dalam keluarga untuk selalu menumbuhkan akhlak yang mahmudah dalam keseharian remaja dengan menggunakan jilbab.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari landasan teori yaitu pengertian persepsi, orangtua, jilbab, remaja, bimbingan konseling islam untuk pembiasaan berjilbab pada remaja, dan penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian, yaitu letak geografis di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan temuan khusus, berupa tindakan peneliti mengenai persepsi orang tua dalam penggunaan jilbab pada remaja.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin *preceptio* yang artinya menerima atau mengambil. Adapun proses dari persepsi itu sendiri adalah yang menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.[17] Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensori. Namun proses ini tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.[18]

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari sensasi, walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga entesi, ekspetasi, motivasi, dan memori.[19]

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses seseorang dalam melihat, mengamati, mengartikan, suatu objek, kejadian, peristiwa yang terlihat dari panca indera kemudian

[17] Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 445.
[18] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 87.
[19] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51.

dimasukkan kedalam memori sehingga akan membentuk kesan atau makna.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang lebih spesifik yang ada di dalam individu seperti sentimen, persepktif, dan karakteristik individu, bias, keinginan atau asumsi, pertimbangan, sistem pembelajaran, kondisi, masalah mental, nilai dan kebutuhan, serta minat bakat dan inspirasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah kualitas lingkungan dan hal-hal yang terkait dengannya.[20] Seperti latar belakang keluarga, data yang diperoleh dari informasi dan kebutuhan sekitar, hal-hal baru dan dapat dikenali atau ketidak asingan suatu objek dari yang dipersepsi.[21]

c. Teori-teori Persepsi

1) Teori Heider

Secara konseptual teori ini memang kaya dan merangsang sumbangan-sumbangan teori dan psikologi-psikologi sosial. Teori ini tentang hubungan antara pribadi yang dapat diterapkan secara sangat umum, menunjukkan kekayaan dan keluasan pikirannya. Teori Heider menjelaskan tentang kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi.

---

[20] Indra Tantra, dkk. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar". Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi vol. 3, no 1 Mei 2015 (https://media.nelti.com/media/publications/61042-ID-persepsi-masyarakat-tentang-perempuan-be.pdf), di akses 27 Januari 2022 pukul 07:28 WIB

[21] Hadi Suprapto Arifin, dkk. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Perda Syariah Di Kota Serang", Jurnal: Penelitian Komunikasi dan Opini Publik vol. 21, no 1 Juli 2017 (https://media.nelti.com/publications/123770-ID-none.pdf), di akses 27 Januari 2022 pukul 08:10 WIB.

2) Teori Jones & Davis

Teori terbatas atribusi terhadap orang. Teori ini bertanggung jawab pada sebagian dari berkembangnya sekumpulan penelitian tentang kondisi-kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi. Teori ini juga menjelaskan tentang kondisi-kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi. Teori Jones & Davis bersibuk diri dengan atribusi terhadap orang lain. Pertanyaan-pertanyaan dari teori inii lebih jelas sehingga lebih teruji dari pada teori Heider yang bersifat umum. Kesamaan teori Jones & Davis dengan teori Heider adalah sama-sama menjelaskan tentang kondisi yang harus ada untuk dapat terjadinya prediksi.[22]

3) Teori Kelley

Teori ini terbatas atribusi terhadap lingkungan luar. Teori masih relatif baru dan belum mampu merangsang penelitian karena para psikolog sosial lebih tertarik pada persepsi, atribusi dan keputusan pribadi dari pada atribusi lingkungan. Walaupun demikian, konsep-konsep dari Kelly cukup teruji dan cukup bermakna dalam bidang psikologi sosial dan mempunyai masa depan yang cukup baik.

4) Teori Festinger

Teori festinger hanya sedikit menyinggung proses atribusi dan persepsi sosial. Teori ini membicarakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keampuhan pendapatnya sendiri dan kekuatan dari kemampuan orang lain yang ada dalam satu lingkungan sosial. Persepsi tentang atribusi orang lain hanya

[22] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 242-243.

merupakan faktor sekunder dalam teori ini. Teori ini telah merangsang sejumlah penelitian empirik, tetapi hasil dari penelitian-penelitian ini justru masih sering menjadi pertanyaan.[23]

Berdasarkan teori-teori tersebut, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Jones & Davis. Dengan teori atribusi ini setidaknya membuat kita menjadi lebih bijak dalam menilai perilaku diri sendiri dan orang lain, karena setiap orang memiliki ilmu serta pengalaman yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antar individu yang satu dengan yang lainnya.

2. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Banyak dari para kalangan ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orangtua. Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap setia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang di lahirkannya.[24]

Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[25] Singgih D Gunarsah mengatakan bahwa orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.[26]

---

[23] *Ibid.*, hlm. 244.

[24] Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 48.

[25] Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 35.

[26] Singgih D Gunarsah, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1976), hlm. 27.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari orangtua adalah ayah dan ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan dan mendidik anak. Baik buruknya seorang anak tergantung kepada bagaimana didikan orang tuanya di rumah. Karena pembelajaran pertama yang di dapatkan seorang anak yaitu di dalam lingkungan keluarganya.

Kepribadian orangtua akan menjadi cerminan bagi terwujudnya kepribadian remaja. Semua tingkah laku orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya khususnya remaja. Orangtua harus menunjukkan sikap taat kepada Allah SWT, sehingga remaja juga akan memiliki kepribadian sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan orang tuanya tersebut.

b. Peranan dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang utama. Peranan utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Tanggung jawab orangtua dalam keluarga yaitu:

1) Memelihara dan membesarkan, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan.
2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah, maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga mampu berdiri sendiri.
4) Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup.[27]

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat anaknya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberika reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.

c. Gaya Pengasuhan Orangtua
1) Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritarian *(authoritarian parenting)*

Gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua. Orangtua otoritarian menetapkan batasa-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang memeberikann peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal.

2) Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritatif *(authoritative parenting)*

[27] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 88-89.

Gaya ini mendorong remaja agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orangtua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal. Disamping itu orang tua juga bersikap hangat dan mengasuh.

3) Pengasuhan orangtua yang bergaya melalaikan *(neglectful parenting)*

Sebuah gaya dimana orangtua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja secara sosial, khususnya kurang pengendalian diri.

4) Pengasuhan orangtua yang memanjakan *(indulgent parenting)*

Suatu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan remajanya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orangtua yang memanjakan membiarkan remajanya melakukan apa pun yang mereka inginkan. Akibatnya, remaja tersebut tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap agar kemauannya diikuti.[28]

3. Jilbab

a. Pengertian Jilbab

Kata jilbab berasal dari bahasa Arab yaitu *Jalaba* dan bentuk jamaknya adalah *Jalabib* yang maknanya menutup seluruh tubuh dari kepala sampai mata kaki atau menutup sebagian besar tubuh dan dipakai di luar seperti halnya baju.[29] Jilbab dalam kamus besar bahasa

[28] Jhon W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 15-16.
[29] Haya binti Mubarok al- Barik, *Op. Cit.*, hlm. 149

Indonesia diartikan sebagai kerudung lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala dan leher hingga dada.[30]

Hal ini sebagaimana telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا (٥٩)

Artinya: "Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan wanita-wanita orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka jilbab mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang." (Q.S. Al-Ahzab:59)[31]

Allah SWT berfirman kepada Muhammad Nabi-Nya hendaklah memberi perintah kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya dan istri-istri orang mukmin agar mengulurkan jilbab (sejenis baju sarung yang dapat menutupi kepala, muka dan dada) mereka keseluruh tubuh mereka, agar supaya dengan berpakaian yang demikian dikenallah mereka sebagai perempuan-perempuan yang merdeka (bukan hamba sahaya dan bukan perempuan lacur) dan agar juga dapat dibedakan dari perempuan-perempuan jahiliyah serta terhindar dari gangguan orang-orang fasik yang berkeliaran di waktu malam yang mencari mangsanya diantara perempuan-perempuan yang hamba sahaya dan pelacur.[32]

---

[30] Ratih Rahayu, *Jilbab dan Kerudumg* https://rubrikbahasa.wordpress.com/2010/08/18/jilbab-dan-kerudung/ di akses 18 Oktober 2021 pukul 20:56 WIB.

[31] Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 62.

[32] Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Kuala Lumpur: Victori Agencie, 1994), hlm. 331.

b. Pembiasaan atau Penguatan Berjilbab Pada Remaja

Salah satu cara menutup aurat adalah dengan berjilbab. Evolusi mengamalkan kewajiban berjilbab membutuhkan proses, tidak semua wanita muslimah dapat mudah menjalankannya tergantung lingkungan, pendidikan, dan latar belakang keluaarga dalam pengetahuan agama, sehingga dengan beragama metode dan pendekatan yang dilakukan oleh orangtua maupun lembaga pendidikan dalam mengenalkan kewajiban berjilbab kepada setiap anak atau peserta didiknya.[33]

Wajibnya seseorang perempuan menggunakan jilbab adalah ketika dirinya sudah baligh. Barulah diwajibkan baginya untuk berjilbab. Bukan berarti seorang anak berusia dini dilarang untuk mengenakan jilbab. Justru hal tersebut adalah cara untuk mendidiknya agar terbiasa menggunakan jilbab dalam hidupnya dimasa mendatang. Ini dilakukan agar nantinya anak perempuan sadar bahwa dirinya adalah seorang muslimah.[34]

c. Manfaat Berjilbab

1) Selamat dari azab Allah.
2) Ibadah yang mudah, tanpa lelah dan lebih dicintai Allah
3) Mengundang turunnya pertolongan Allah Ta'la
4) Tanda wanita terhormat
5) Menjauhkan diri dari perbuatan nista
6) Memberi teladan yang baik kepada sesama

---

[33] Asep Ubadillah, "*Pembiasaan Berjilbab Pada Anak Usia Dini Dan Relevensinya Dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam*" https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/dowload/272/170 , Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak, di akses 29 Januari 2022 pukul 08:17 WIB.

[34] *Ibid.*, hlm. 37.

7) Melatih diri untuk sabar dalam ketaatan[35]

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolascnce* yang berarti *to grow atau to grow matuarity*, remaja yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mencakup hal yang lebih luas yaitu kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[36] Menurut Rita Eka Izzaty, remaja diterjemahkan dari bahas latin yaitu *adolesence* yang berarti tumbuh. *Adolescence* atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Menurut Hurlock awal masa remaja berlangsung dari usia 13-16 tahun dan akhir masa remaja berkisar antara usia 17-18 tahun yaitu usia matang secara hukum.[37]

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahn emosi dan perubahan fisik.

b. Ciri-ciri Masa Remaja adalah:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa awal remaja.

2) Masa remaja sebagai masa peralihan, peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang

[35] Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah,* (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017), hlm. 103-115.

[36] Elisabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Erlangga, 1997), hlm.33.

[37] Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Pers, 2008), hlm. 123.

dewasa. Tetapi dimana anak-anak mengganti perilakunya dengan mengganti sikap yang baru.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga berkembang dengan pesat.[38]

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena pada masa ini remaja sulit untuk menyelesaikan masalahanya baik perempuan maupun laki-laki. Pada masa ini sangat banyak masalah yang akan dihadapi remaja dari berbagai sumber.

5) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan s*stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.[39]

5. Bimbingan Konseling Islam untuk Pembiasaan Berjilbab pada Remaja

a. Pengertian bimbingan dan Konseling

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asalnya yaitu *guide*, yang diartikan menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberi nasehat. Kata *guidance* berarti pemberian bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan.[40]

---

[38] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

[39] *Ibid.*, hlm. 209.

[40] Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 3.

Konseling berasal dari kata *counseling,* secara epistemology berarti *to give advice* atau memberikan saran dan nasehat. Konseling memiliki arti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face),* *Conseling* yaitu pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara tatap muka.[41]

Adapun Musnamar berpendapat bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu mampu menyadari kembali eksitensinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. [42]

Saipul Akhir Lubis berpendapat bahwa bimbingan konseling Islam adalah layanan bantuan konselor terhadap klien untuk menumbuh kembangkan kemampuannnya dan menyelesaiakan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternative tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan ridha dan kasih sayang Allah SWT.

Tohari Musnamar menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan

[41] Latipun, *Psikologi Konseling,* (Malang: Umm Press, 2004), hlm. 4.

[42] Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami,* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007), hlm. 17.

potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'andan hadis Rasulullah sehingga individu dapat hidup selaras dengan tuntutan Allah SWT.

b. Upaya yang dilakukan dengan Menggunakan Metode Bimbingan Konseling.

Bimbingan konseling merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pembimbing. Melalui cara ini diharapkan pembimbing mampu memberikan bantuan dan pertolongan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi remaja. [43]

1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang diberikan untuk mencegah berkembangnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasayarakat. Bimbingan kelompok akan membantu remaja dalam memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah ini dirasakan oleh anggota dalam kelompok tersebut. [44]

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok yaitu bimbingan yang diberikan kepada remaja dalam bentuk kelompok dan diarahkan dalam rangka perkembangnnya dan memberikan dorongan untuk mengubah dirinya dengan minat yang diinginkannya.

[43] Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 97.

[44] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 96.

3) Konseling Individu

Konseling individu yaitu interaksi antara konselor dan remaja untuk menyelesaikan suatu masalah baik masalah pribadi dan masalah sosial diamana remaja tidak bisa mengambil keputusan sendiri.

4) Bimbingan Individu

Bimbingan individu yaitu bimbingan yang diberikan secara individu sesuai dengan masalah remaja melalui percakapan pribadi dan langsung tatap muka (*face to face)*.[45]

Adapun materinya disini yang bisa digunakan adalah:

1) Pembinaan Moral

Moral berasal dari kata *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Setiap agama mengandung suatu ajaran moral yang menjadi pegangan perilaku yang dilarang seperti menyindir, memukul, menghina dan menertawakan. [46]

2) Proses Pembinaan spiritual

Proses pembinaan spiritual dapat membantu konseli untuk mengembangkan rasa ketuhanan melalui beberapa pendekaran seperti: memupuk hubungna antara remaja dan Allah melalui doa setiap hari dan memberikan kesadaran kepada remaja bahwa Allah akan membimbing kita.

[45] *Ibid.*, hlm. 98.
[46] K. Bertens, *Etika,* (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 38.

3) Pembinaan Akhlak

Akhlak dalam Islam mengatur tiga dimensi hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Akhlak akan membentuk tingkah laku remaja dalam dirinya akan timbul perkataan dan perbuatan yang baik apabila memiliki tingkah laku yang terpuji.[47]

4) Membaca Al-Qur'an

Teknik ini didasarkan atas ketauhidan. Dalam hal ini konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan penyelesaian masalah.

Adapun hikmah membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Membacanya adalah ibadah.

a) Sebagai pelindung dari berbagai godaan ataupun sihir.
b) Agar hati menjadi tenang, tentram, meredakan kegelisahan, menciptakan suasana damai meredakan rasa takut dan memperkuat kepribadian.
c) Membuat seseorang menjadi berperilaku mulia.
d) Sebagai penawar atau obat dari berbagai penyakit jasamani dan rohani.[48]

[47] Heri Gunawan, *Pembentukan Karakter dan Konsep Implementasi,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7.

[48] Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an untuk Kecerdasan dan Kesehatan,* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 99.

c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahgiaan dunia dan akhirat. Membantu individu agar menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di muka bumi baik dalam akidah, akhlak maupun bidang pendidikan, pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

2) Tujuan khusus

Membantu individu agar tidak mendapat masalah, mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. [49]

d. Fase Pembiasaan Berjilbab

1) Fase 0-2 tahun, Pada tahap awal, hendaknya seorang ibu benar-benar mengajarkan rasa malu kepada putrinya. Sebab rasa malu merupakan landasan berjilbab.

2) Fase 3-5 tahun, pada usia ini, seorang anak mulai cenderung mencontoh hal-hal yang dianggapnya menonjol dari orang-orang yang lebih besar. Karenanya membuatkan jilbab kecil berhiasan warna pilihan yang disukai anak merupakan awal yang baik bagi si anak untuk mencintai jilbab.

3) Fase 6-8 tahun mengajarinya batasan-batasan aurat yang boleh di perlihatkan di hadapan orang yang bukan mahromnya. Fase 9-11

[49] Tohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34.

tahun pada fase ini daya pikir, informasi, pengetahuan yang dimiliki anak semakin meningkat, tugas orangtua pada fase ini adalah menyibukkan diri untuk selalu melakukanhal-hal yang dapat meniingkatkan keimanan anak.

4) Fase 12-16 tahun menumbuhkan motivasi anak agar hatinya ikhlas dalam berjilbab.
5) Fase 17 tahun ke atas mendorong dan selalu mengarahkan anak agar benar-benar berjilbab.[50]

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolahan dan analisis data. Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada peneliti yang lain melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama. Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Saudari Asmaul Husna NIM 140404051 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018, dengan judul Persepsi Perempuan Tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi perempuan tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Tetapi fokusnya terhadap perempuan yang tidak menerapkan busana muslimah dari remaja hingga dewasa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menutup aurat. Metodologi yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari lokasinya, kedua penelitian ini berbeda lokasi, penelitian yang saya buat menggunakan

[50] Asep Ubaidillah, *Op. Cit*, hlm. 40-42.

persepsi orangtua dan remaja dalam penggunaan jilbab di kalangan remaja.[51]

2. Saudari Winda Putri NIM 1516210188 penelitian ini berjudul " Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab dan Implikasinya Terhadap Perilaku di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah remaja yang mengenakan jilbab itu belum sepenuhnya berdasarkan kemauan dari diri sendiri, akan tetapi mereka memakai jilbab atas dorongan orangtua, dan sekolah yang mewajibkan untuk berjilbab. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang jilbab di kalangan remaja. Metodologi yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari lokasinya, kedua penelitian ini berbeda lokasi, kemudian dari judul penelitian terdahulu berfokus pada persfektif remaja saja, sedangkan penelitian yang saya gunakan menggunakan persepsi orangtua.[52]
3. Saudari Mahmudantu Hasanah NIM 1501010194 penelitian ini berjudul "Pemahaman Tentang Jilbab dan Implementasinya Bagi Remaja Di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan jilbab pada remaja masih banyak yang belum sesuai dengan standar *syar'I* yang telah diatur dalam syariat Islam. Masih ada remaja yang menggunakan jilbab ketat, jilbab yang pendek, dan berjilbab hanya dengan keadaan tertentu saja. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang

[51] Asmaul Husna, *Persepsi Perempuan Tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang*, Skripsi Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018.

[52] Winda Putri, *Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab dan Implikasinya Terhadap Perilaku di Masyarakat Desa Dusun Baru II Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*, Skripsi Bengkulu Tengah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019.

jilbab di kalangan remaja. Metodologi yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari lokasinya, kedua penelitian ini berbeda lokasi, kemudian dari judul penelitian terdahulu berfokus pada persfektif remaja saja, sedangkan penelitian yang saya gunakan menggunakan persepsi orangtua.[53]

[53] Mahmudantu Hasanah, *Pemahaman Tentang Jilbab dan Implementasinya Bagi Remaja Di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi Lampung Utara,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yaitu 22 Oktober 2021 sampai Maret 2022 dan lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, secara teoritis sebagai pembanding antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang, dan secara praktis untuk mencapai gelar S.Sos

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.[54] Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[55]

Dengan demikian penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi, dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Jilbab Pada Remaja Di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

[54] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

[55] Lexy J, Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua dan remaja berusia 16-20 tahun yang menggunakan jilbab dan yang tidak menggunakan jilbab.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tekhnik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi. Adapun yang termasuk sumber data primer adalah orangtua yang memiliki anak remaja dengan usia 16-20 tahun yaitu 19 orangtua.
2. Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi.[56] Dalam penelitian ini data sekundernya diperoleh dari 15 remaja, yakni 5 orang yang memakai jilbab dan 10 orang yang tidak memakai jilbab, selain itu ada lurah, dan tokoh agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan riset lapangan *(field research)* yaitu kajian atau penelitian lapangan yang dilakukan penulis. Agar memperoleh data-data maka penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

[56] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 8.

1. Wawancara (*Interview)*

Wawancara adalah bentuk komunikasi anatara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Pedoman wawancara terbagi dua yaitu:

a. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya. Sehingga pewawancara cukup sekedar menyilang atau menceklis jawaban responden sebagaimana yang tertera dalam pedoman wawancara.
b. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali lebih dalam. Dalam hal ini, kejelian dan kreativitas pewawancara amat menetukan terhadap perolehan data penelitian.[57]

Data yang diperoleh dari wawancara ini dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang langsung yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah tanyak jawab langsung dari orangtua remaja dan remaja yang menggunakan dan yang tidak menggunakan jilbab. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

[57] Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematika terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[58] Observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau beberapa informasi yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian, dan peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat sekaligus pencatat langsung dari observasi yang dilakukan.

Observasi terbagi dua, yaitu:

a. *Participant Observation* (Pengamatan Partisipasi)

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial melalui tekhnik partisipasi dapat memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak.

b. *Nonparticipant Observation* (Pengamatan Nonpartisipasi)

Peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi ini, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati.[59]

Jadi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data-data dari orang-orang yang bisa dijadikan sumber informasi tentang remaja yang menggunakan jilbab dan yang tidak menggunakan jilbab.

[58] Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.
[59] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunukasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 35-36.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar seperti catatan harian, sejarah, foto dan lain-lain. Metode dokumentasi diperluhkan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini diperoleh data-data historis lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan atau menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mmerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dibuang yang tidak perluh. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnyamencarinya bila diperluhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data memuudahkannya dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang disajikan.[60]

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode trianngulasi. Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini tringulasi yang peneliti gunakan adalah tringulasi sumber data. Tringulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sistem. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
3. Membanndingkan pendapat orang di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi.

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyususnan Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 237.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarang Singkat Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kelurahan Pintupadang II adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pintupadang terletak di sebelah selatan kota Padangsidimpuan dengan jarak 18 km arah Panyabungan. Kelurahan Pintupadang berada dibawah lembah gunung (dolok gongonan) diperkirakan telah berdomisili tinggal di perbukitan sejak abad ke 15.

Masyarakat tinggal hidup berkelompok, yang disebut dengan lobu namora tua, dengan tempat pemandangan yang indah disebut pintu artinya pemandangan. Dan padang artinya luas atau indah, jadi Pintupadang artinya pemandangan yang luas dan indah.

2. Letak Geografis Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Sigalangan
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Benteng Huraba
c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sungai Batang Angkola
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Dolok Gongonan.[61]

[61] Ali Akbar Daulay (Lurah),*Wawancara*, pada tanggal 05 Juli 2021.

3. Keadaan Penduduk Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan buku induk kependudukan kelurahan bahwa Kelurahan Pintupadang II terdiri dari 100 kepala keluarga atau 260 jiwa penduduk kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola 99% beragama Islam. Untuk mengetahui keadaan penduduk kelurahan Pintupadang II dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan mata pencarian pada tabel berikut:

Tabel 1

NO	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-10 tahun	54	20,8%
2	11-20 tahun	42	16%
3	21-30 tahun	34	13%
4	31-40 tahun	36	14%
5	41-50 tahun	43	16%
6	51-60 tahun	37	10,3%
7	61-70 tahun	55	5,8%
8	71-80 tahun	5	1,9%
9	81-90 tahun	4	1,6%
10	91-100 tahun	-	-
	Jumlah	260	100%

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk yang paling banyak di kelurahan pintupadang II adalah usia 0-10 tahun yang berjumlah 54 dengan persentase 20,8% dari jumlah penduduknya. Maka dari itu Kelurahan Pintupadang II sedang dalam proses berkembang.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 2

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentasi
1	Laki-laki	101	39%
2	Perempuan	159	61%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Pintupadang II, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase paling tinggi yaitu 159 jiwa dengan persentase 61%.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Adapun keadaan penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3

NO	Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Belum sekolah	40	15,3%
2	Tk	20	7,7%
3	Sd	25	9,6%
4	SMP/ sederajat	14	5,3%
5	MA/ Sederajat	63	24,4%
6	Perguruan Tinggi	17	6,6%
7	Lain-lain (putus sekolah)	81	31,1%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan Kelurahan Pintupadang II tamat

sekolah pertama atas 14 jiwa dengan persentase 5,3% dari jumlah penduduk. Hal tersebut sebahagian dikarenakan faktor ekonomi keluarga sehingga banyak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak mau melanjutkan ke sekolah lanjutan.

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun keadaan penduduk di Kelurahan Pintupadang II berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 4

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21	8,1%
2	Petani	76	29,2%
3	Supir	15	5,7%
4	Wiraswasta	30	11,5%
5	Lain-Lain (Tidak Bekerja)	118	45%
	Jumlah	260	100%

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi persentasenya 45% adalah lain-lain (pengangguran, anak-anak yang masih tanggung jawab orangtua, yang tidak bisa mencari nafkah dan lain-lain. Banyaknya pengangguran tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan.

7. Sarana Pendidikan Di Kelurahan Pintupadang II

Adapun sarana pendidikan di Kelurahan Pintupadang II sebagai berikut:

Tabel 5

NO	Jumlah sarana pedidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	Taman kanak-kanak	1	-	✓
2	Sekolah Dasar	2	✓	-
3	Sekolah Diniyah Taklimiyah	1	✓	-
4	Jumlah	4	2	1

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Pintupadang II

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Pintupadang II dikatakan cukup memadai bagi masyarakat Kelurahan Pintupadang II.

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Jilbab Pada Remaja Di Kelurahan Pintupadang II

Persepsi orangtua adalah proses dimana orangtua dalam melihat, mengamati, mengartikan, suatu objek, kejadian, peristiwa yang terlihat dari panca indera kemudian dimasukkan dalam memori sehingga membentuk kesan atau makna. Persepsi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana orangtua dalam mempersepsikan atau memahami tentang penggunaan jilbab pada remaja. Sehingga akan terlihat apa yang akan dilakukan oleh orangtua untuk dapat menerapkakan penggunaan jilbab tersebut kepada remaja.

a. Jilbab merupakan perintah agama

Jilbab merupakan simbol Islam yang identik dengan akhlak. Sehingga jilbab senantiasa menjaga nilai-nilai kesalehan dalam kehidupan sehari-hari. Jilbab diwajibkan bagi setiap muslimah, karena jilbab merupakan perintah agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hotma mengatakan: "jilbab itu wajib dipakai ketika anak sudah dewasa. Karena jilbab itu perintah agama. Kalau tidak berjilbab pasti berdosa. Dan anak saya mudah-mudahan sudah berjilbab semenjak dia baligh."[62]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudari Ainun mengatakan:

> Mulai saya SMP saya sudah di suruh ibu untuk memakai jilbab, awalnya saya belum terbiasa, tapi lama kelamaan saya jadi nyaman. Apalagi ibu saya tidak pernah keluar rumah tidak memakai jilbab. Dan saya mencontoh ibu saya.[63]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saudah mengatakan: "Anak saya duanya berjilbab. Karena mulai kecil kakaknya sudah di ajari berjilbab, jika kakaknya tidak berjilbab maka akan di tegor oleh neneknya sendiri. Dan dari situlah adeknya ini mengikuti kakaknya."[64]

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Ramlah mengatakan:

> Menurut saya jilbab merupakan perintah agama yang harus di taati oleh semua wanita, dan harus di ajarkan kepada anak-anak mulai dari kecil agar nantinya terbiasa. Dan kita sebagai orangtua juga harus sudah memakai jilbab. Karena pastinya anak akan mencontoh dari orang terdekatnya[65]

Dilanjutkan hasil wawancara dengan saudari Jamilah mengatakan: "Semenjak kecil saya sudah dibiasakan berjilbab, karena sepupu-

[62] Hotma, Orangtua Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara,* pada 08 Juli 2021.
[63] Ainun, Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara,* pada 08 Juli 2021.
[64] Saudah, Orangtua Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara,* pada 08 Juli 2021.
[65] Ramlah, Tetangga, *Wawancara,* pada 08 Juli 2021.

sepupu saya juga semuanya berjilbab, dan nenek selalu menasehati kami kalau tidak pakai jilbab. Karna jilbab itu perintah agama yang wajib di taati."[66]

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Siti Aminah mengatakan:

> Saya dan kakak saya sudah memakai jilbab semenjak tammat SD, tapi waktu itu saya belum istiqomah, terkadang masih mau di buka. Tetapi lama kelamaan saya jadi terbiasa sampai sekarang. Karena orangtua dan keluarga selalu menasehati agar memakai jilbab. Ditambah wawasan dari sekolah tentang menutup aurat juga di pelajari.[67]

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Aniah mengatakan:

> Jilbab adalah suatu kain yang gunanya untuk menutupi kepala yang dipakai oleh wanita. Jilbab ini sangat banyak fungsinya, diantaranya agar aurat kita tertutup, sebagai seorang muslimah seharusnya kita berjilbab, dan orangtua juga harus mengajarkan ini kepada anaknya bahwa jilbab itu perluh atau wajib. Jika anak misalnya keluar tidak memakai jilbab orangtua juga harus menegurnya. [68]

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Ali Akbar mengatakan:

> Memakai jilbab adalah suatu perintah yang harus di taati oleh wanita, berjilbab itu hukumnya wajib. Sebagai orangtua kita seharusnya menyuruh anak kita agar berjilbab. Dan kita juga mencontohkannya. Misalnya ibu juga harus berjilbab kalau keluar dari rumah, dan jika melihat anak tidak memakai jilbab harus di tegor atau di nasehati, hal-hal kecil seperti itu bisa nantinya membuat anak terbiasa, dan bisa juga nantinya teman-temannya akan terikut-ikut dan mau memakai jilbab.[69]

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Marnawati mengatakan:

> Jilbab itu adalah sebuah identitas yang memudahkan kita mengenal seseorang dari segi agama. Misalnya jika seseorang berjilbab dia beragama Islam, akan tetapi kenyataannya masih banyak orang yang beragama Islam yang tidak sesuai dengan identitasnya. Seperti masih banyak orangtua dan remaja yang belum memakai jilbab, padahal jilbab itu wajib di pakai untuk menutupi aurat.[70]

---

[66] Jamilah, Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 08 Juli 2021.
[67] Minah, Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 08 Juli 2021.
[68] Aniah, Tetangga, *Wawancara*, pada 09 Juli 2021.
[69] Ali Akbar Daulay (Lurah), *Wawancara*, pada 05 Juli 2021.
[70] Marnawati, Tetangga, *Wawancara*, pada 08 Juli 2021.

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Jumaida mengatakan:

> Jilbab adalah suatu perintah yang harus ditaati, karena jilbab ini adalah suatu penutup. Yaitu penutup kepala atau penutup aurat perempuan. Memakai jilbab sebenarnya bukanlah hal yang susah. Tetapi, masih banyak yang tidak memakai jilbab baik di kalangan remaja maupun orangtua. Seharusnya kita sebagai orangtua mengajak anak-anak atau remaja agar mulai menutup aurat karna menutup aurat ini adalah suatu perintah dalam agama islam.[71]

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Farida mengatakan:

> Perintah berjilbab terkadang masih kurang diperhatikan, baik itu orangtua maupun remaja. Masih ada dalam suatu keluarga orangtua dan anaknya yang belum berjilbab dalam sehari-hari, mungkin kurangnya pemahaman sehingga tidak memperhatikan kewajiban dalam berjilbab.[72]

Dan dilanjutkan wawancara dengan saudari Yenni mengatakan: "Dalam kegiatan sehari-hari saya belum sepenuhnya berjilbab. Berjilbab itu memang wajib. Tapi saya masih berusaha agar bisa setiap hari berjilbab seperti remaja lainnya."[73]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa benar ada orangtua dan anaknya menerapkan jilbab dalam sehari-harinya, dan ada juga yang tidak menerapkan jilbab dalam sehari-harinya. Orangtua menyuruh berjilbab mulai kelas 1 SMP dan sampai sekarang anak-anaknya masih tetap berjilbab. Dan orangtua juga ada yang menegur anak jika keluar tidak pakai jilbab. Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi dalam suatu keluarga. Seperti ada salah satu keluarga yang dilatar belakangi dari keluarga yang dulunya sekolah di pesantren atau orangtua mereka alumni pesantren, teentunya akan lebih mudah dalam penanaman nilai-nilai agama didalam keluarga tersebut, seperti dalam penerepan jilbab bagi remaj putri mereka.

[71] Jumaida, Tetangga, *Wawancara*, pada 08 Juli 2021.
[72] Farida, Tetangga, *Wawancara*, pada 08 Juli 2021.
[73] Yenni, Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 08 Juli 2021.

Remaja sudah mengetahui bahwa jilbab itu salah satu perintah agama, karena orangtua mulai mengajarinya di rumah dan diperkuat dengan pengetahuan remaja juga di sekolah.[74]

b. Jilbab merupakan identitas

Jilbab merupakan suatu simbol atau identitas pada diri seiap muslimah, dengan memakai jilbab maka kita lebih mudah untuk menegenali bahwa seseorang itu adalah muslimah. Akan tetapi banyak juga orang yang beragama Islam tetapi dia tidak memakai jilbab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reza, dia menginformasikan bahwa: "tidak semua wanita Islam yang memakai jilbab. Seharusnya jika seseorang itu beragama Islam hendaklah dia menggunakan jilbab, karna agar lebih mudah untuk mengenalinya".[75]

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Linda. Dia menginformasikan:

> Jilbab merupakan salah satu cara agar kita bisa membedakan seseorang itu dalam segi agamnya. Seperti agama Islam seharusnya wanita musliimah itu memakai jilbab, akan tetapi saya lihat masih banyak wanita yang beragama Islam tidak memakai jilbabnya. Seharusnya jika kita beragama Islam hendaklah menggunakan jilbab agar sesuai dengan ajaran agama kita sendiri.[76]

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Raja Gele Daulay, dia menginformasikan:

> Sebagai seorang wanita muslimah yang taat akan ajaran agama, sesuai dengan agama kita yaitu Islam hendaklah menggunakan atau memakai jilbab, jilbab ini fungsi nya banyak salah satunya agar terhindar dari godaan laki-laki, kemudian jilbab ini akan menutup aurat kalian. Dan jilbab ini juga bisa dijadikan tanda pengenal, maksudnya identitas bahwa seseorang itu beragama Islam. Terkadang kita segan sama orang yang tidak berjilbab, takutnya dia agaama non muslim. Akan tetapi orang-orang Islam juga banyak yang tidak memakai jilbab.[77]

---

[74] *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, Pada 08 Juli 2021.
[75] Reza, Tetangga, *Wawancara* 09 Juli 2021
[76] Linda, Tetangga, *Wawancara* 09 Juli 2021
[77] Raja Gele Daulay, Tokoh Agama, *Wawancara* 09 Juli 2021.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua mengetahui jilbab ini sebagai identitas bagi seseorang yang beragama Islam. Dengan berjilbab maka dari segi agamanya memudahkan untuk mengetahui bahwa dia beragama Islam. Akan tetapi mereka orangtua masih kurang dalam mengajarkan atau memberikan informasi mendalam kepada remaja mengenai jilbab.[78]

c. Jilbab merupakan aturan sekolah

Penerapan peraturan wajib memakai jilbab di sekolah-sekolah membuat orangtua dan remaja untuk menaati peraturan tersebut, salah satunya dengan adanya sekolah yang mewajibkan berjilbab dapat membantu remaja agar nantinya muali terbiasa untuk menggunakan jilbab dalam kesehariannya, bukan hanya di sekolah saja.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurmayana, dia meginformasikan:

> Penggunaan jilbab seharusnya ada dorongan dari kita orangtua ini, jangan hanya di sekolah saja, tetapi setelah remaja pulang sekolah atau dalam kegiatan sehari-harinya harus di pantau atau di suruh berjilbab, agar sejalan dengan sekolah kita juga memantaunya, kenapa remaja di sekolah bisa menggunakan jilbab, di lingkungan rumah malah tidak memakai jilbab.[79]

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Raja Gele Daulay, dia menginformasikan:

> Pembiasaan berjilbab yang pertama di lakukan di rumah oleh orangtua, kemudian sekarang ini sekolah juga sudah mewajibkan berjilbab bagi yang beragama Islam, nah dari pembiasaan berjilbab di rumah dan sekolah inilah yang nantinya membuat remaja mulai memakai jilbab dengan sehari-hari. Mereka akan terbiasa, dan mereka akan menggunakannya tidak hanya di sekolah saja.[80]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, tidak semua orangtua yang memperhatikan remaja untuk memakai jilbab, masih ada

[78] *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, Pada 09 Juli 2021
[79] Nurmayana, Orangtua, *Wawancar* 09 Juli 2021
[80] Raja Gele Daulay, Tokoh Agama, *Wawancara* 09 Juli 2021.

orangtua yang tidak ada komentar atau tidak mau tau bagaimana jika remajanya pulang sekolah, kemudian pergi keluar rumah tanpa menggunakan jilbab.[81]

d. Jilbab merupakan *trend fashion*

Semakin berkembangnya teknologi informasi menyebabkan semakin mudahnya orang-orang untuk mencari informasi. Baik informasi yang bernilai fositif maupun negatif. Begitu juga dengan informasi mengenai jilbab. Seperti zaman sekarang tak terkecuali di dunia *fashion* semakin berkembang dan berimbas kepada penggunaan jilbab, seperti sekarang ini banyak model jilbab yang tidak sesuai dengan aturan Islam. Dan sekarang banyak orang yang menggunakan jilbab pas lagi musim saja, misalnya ada model jilbab terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ariati mengatakan:

> Menurut saya model jilbab sekarang banyak. Ada yang model langsung, ada segitiga, ada yang panjang. Tapi menurut saya jilbab yang bagus itu jilbab yang model langsung karena model seperti itu menutupi. Tapi di jaman sekarang remaja lebih suka dengan model yang segitiga. Seperti anak saya berjilbab, kadang saya lihat dia memakai jilbab yang panjang. Terkadang hanya memakai jilbab yang biasa-biasa saja, seperti yang diikat kebelakang. [82]

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Tiaminah mengatakan:

> Semakin banyak model jilbab yang keluar, menyebabkan remaja tidak sesuai lagi dengan ajaran Islam. Yang saya tahu jilbab itu penutup dan diulurkan juga. Tapi sekarang modelnya sudah tidak sesuai lagi, ada yang diikat kebelakang, dan jilbab seperti itu saya lihat tidak baik.[83]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudari Alya mengatakan:

> Di jaman yang sekarang saya melihat banyak model-model jilbab, contohnya jika ke pesta kebanyakan remaja menggunakan jilbab

[81] *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, Pada 09 Juli 2021
[82] Ariati, Orangtua Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 10 Juli 2021.
[83] Tiaminah, Tetangga, *Wawancara* 10 Juli 2021.

segitiga. Kalau ke pengajian saya lihat menggunakan jilbab langsung. Dan mengenai jilbabnya seharunya yang di gunakan itu sesuai dengan ajaran agama yang menutup. Dan meskipun saya memakai jilbab segitiga tapi saya menjulurkannya ke bawah dan tidak memodelnya.[84]

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Rama mengatakan:

Jilbab itu semua fungsi nya sama. Mau yang model panjang, segitiga, atau kurung itu semua sama. Tapi kadang-kadang dalam memakai jilbab saya mengikuti model terbaru, apalagi tutorial jilbab sudah banyak sekarang, saya senang saja jika melihat model-model jilbab terbaru, dan saya juga mencoba-cobanya dan memakainya dalam sehari-hari.[85]

Dilanjutkan wawancara dengan saudari Rahmadani mengatakan:

Jilbab atau kerudung saat ini sudah memiliki model-model yang sangat banyak. Tapi sebetulnya fungsinya sama yaitu sama-sama penutup kepala. Akan tetapi, cara pemakaiannya saja yang membedakannya, seperti ada yang dibiarkan lurus saja, ada yang di ikat ke leher dan terkadang saya juga seperti itu. Kadang saya mengikat jilbab saya, tapi kadang saya juga membiarkannya lurus saja.

Dan dilanjutkan wawancara dengan ibu Mardiah mengatakan:

Gaya dalam memakai jilbab sangatlah banyak. Dan yang saya lihat sekarang terutama remaja, memakainya dengan mengikat kebagian leher, mungkin sebagian orang merasa nyaman dengan gaya berjilbab yang seperti itu. Akan tetapi menurut saya jika lebih baik di ulurkan saja karena lebih kelihatan sopan di bandingkan dengan gaya yang di ikat kebelakang.[86]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masih banyak remaja yang memakai jilbab tidak sesuai dengan yang di tentukan Islam, misalnya mereka hanya mengikuti model nya saja. Seperti yang dilihat peneliti mereka memakai jilbab segitiga dan mengikatnya ke belakang. Dan jilbab ini seolah-olah menjadi *trend fashion* yang

[84] Alya, Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, Pada 10 Juli 2021.
[85] Rama, Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, Pada 12 Juli 2021.
[86] Mardiah, Tetangga, *Wawancara* 10 Juli 2021.

sesuka hati kapan mau di pakai dan modelnya bagaimana mau nya meskipun tidak sesuai dengan syariat Islam model jilbabnya.[87]

2. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Menerapkan Jilbab Pada Remaja Di Kelurahan Pintupadang II

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang di antaranya adalah keluarga, kebudayaan, dan motivasi.

a. Keluarga atau Orangtua yang Tidak Mendukung

Keluarga adalah sekumpulan kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Orangtua sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya, banyak sikap dan persepsi-persepsi yang mereka turunkan kepada anak-anak mereka. Seperti halnya dengan jilbab. Jika orangtua memakai jilbab dengan istiqomah dalam kehidupan sehari-harinya maka mereka juga akan mengajarkannya pada anaknya, begitu juga sebaliknya dengan orangtua yang tidak mengetahui hukum jilbab, maka akan membiarkan anaknya tidak memakai jilbab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Akbar, dia mengatakan:

> Keluarga adalah sumber informasi dan pengajaran pertama yang di dapatkan oleh anak, penanaman nilai agama yang baik akan menciptakan remaja yang memiliki kepribadian yang baik. Begitu juga dengan orangtua, orangtua dalam keluarga adalah guru yang harus mengajarkan dan mencontohkan yang baik pada keluraga.[88]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tina, dia mengatakan:

> Jika kita mencontohkan kepada anak kita hal yang baik maka mereka akan memperhatikan dan akan mengikuti kita juga, jika kita berjilbab dengan baik maka anak kita juga akan seperti itu. Misalnya jika kita ingin ke teras rumah duduk-duduk kita juga

[87] *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, Pada 12 Juli 2021.
[88] Ali Akbar Daulay (Lurah), *Wawancara*, pada 05 Juli 2021.

> harus memakai jilbab. Ketika anak kita melihatnya mereka juga pasti datang ke teras akan memakai jilbab juga.[89]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudari Tika, dia mengatakan: "Ibu mengajarkan saya agar membiasakan memakai jilbab, karna berdosa ketika sudah dewasa keluar dari rumah tidak menggunakan jilbab. Dan kami juga melihat ibu selalu memakai jilbab."[90]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Malinda mengatakan: "jilbab itu wajib dipakai. Sebagai orangtua kita harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anak kita, seperti dalam berpakaian atau berjilbab. Dan kita harus menyuruh anak-anak kita agar mau berjilbab."[91]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudari Sari mengatakan:

> Terkadang saya masih mau keluar rumah tidak memakai jilbab, kadang saya lupa, atau terburu-buru, kadang ada kawan manggil langsung pergi aja tanpa jilbab. Tapi kalau ada kegiatan di masyarakat misalnya seperti kegiatan gotongroyong saya pasti memakai jilbab.[92]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa apa yang ditanamkan atau diajarkan orangtua pada anak sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang baik akan dapat dilihat dari cara orangtua mendidik anaknya, begitu juga dengan sebaliknya. Dari sini dapat dilihat bahwa orangtua yang benar-benar memakai jilbab akan diikuti oleh anaknya, begitu juga dengan orangtua yang kurang

---

[89] Tina, Orangtua Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 14 Juli 2021.
[90] Tika, Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 14 Juli 2021.
[91] Malinda, Orangtua Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 22 Maret 2021.
[92] Sari, Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, Pada 16 Juli 2021.

memakai jilbab dalam kesehariannya akan di ikuti oleh anaknya juga. Seperti yang peneliti lihat masih ada orangtua dan remaja yang keluar rumah tidak memakai jilbabnya. Alasannya karena terburu-buru makanya lupa untuk memakai jilbab. [93]

b. Budaya

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang nantinya akan bersifat turun temurun. Salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan. Misalnya jika di lingkungan kita orangnya taat beragama maka kita juga akan terikut, begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ajizah, dia mengatakan: Kebayakan anak-anak disini sudah mulai berjilbab, karena teman-teman sebayanya juga berjilbab, mungkin mereka terikut-ikut atau memang keinginan sendiri saya kurang tahu. Tapi ada juga remaja yang belum berjilbab.[94]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudari Gusri, dia mengatakan: "Setelah saya tammat SD saya melanjukan ke SMP, dan saya sudah mulai berjilbab. Karena saya malu kalau tidak pakai jilbab. Karena teman-teman saya memakai jilbab."[95]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa budaya sangat mempengaruhi seseorang, tidak semua orang dapat beradaptasi dengan sebagian remaja ada yang tetap dalam berjilbab, dan sebagian

[93] *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, Pada 18 Juli 2021.
[94] Ajizah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, pada 24 Juli 2021.
[95] Gusri, Remaja Memakai Jilbab, *Wawancara*, Pada 24 Juli 2021.

lagi mereka tidak menggunakan jilbab meskipun mereka sudah berteman dengan orang yang berjilbab.

c. lingkungan

lingkungan tempat tinggal kita merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, jika di lingkungan tersebut memiliki perilaku positif maka akan mmemberikan dampak atau perubahan yang positif juga bagi individu, begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iroh, dia mengatakan:

> Anak saya mulai tammat SD sudah mau berjilbab, karena di lingkungan kami ini anaknya kebanyakan ke pesantren, nah jika anak-anak tetangga saya datang dari pesantren atau pas lagi libur, kalau keluar rumah pasti pakai jilbab. Nah dari situ anak saya termotivasi untuk pakai jilbab. Katanya malu kalau cuman dia yang tidak pakai jilbab.[96]

Dilanjutkan dengan saudari Selvi, dia mengatakan:

> Saya sudah berjilbab. Karena saya dulu tingkat tsanawiyahnya di pondok. Meskipun sekarang saya sudah tidak tinggal di pondok, saya saya tetap pakai jilbab. Dan mudah-mudahan lingkungan saya yang sekarang tidaak terpengaruh dengan saya, jilbab saya masih tetap saya pakai.[97]

Berdasarkan hasil observasi peneliti lingkungan dapat mempengaruhi sikap seseorang, lingkungan yang masayarakatnya memakai atau menggunakan jilbab, dapat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan seseorang, begitu juga dengan sebaliknnya. Baik buruknya sikap seseorang salah satunya dipengaruhi lingkungan sekitar.[98]

---

[96] Iroh, Orangtua Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 24 Juli 2021.
[97] Selvi, Remaja Memakai Jilbab, *Wawancara*, Pada 26 Juli 2021.
[98] *Observasi*, di Kelurahan Pintupadang II, Pada 26 Juli 2021.

d. Motivasi

Motivasi juga sangat mempengaruhi dalam pemakaian jilbab. Baik motivasi dari orangtua, maupun dari diri sendiri. Motivasi yang kuat dapat merubah pikiran seseorang. Motivasi yang positif akan mendorong kita pada kebaikan atau hal-hal yang positif , begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Akbar mengatakan:

> Kita sebagai orangtua bisa memberikan motivasi kepada anak-anak agar berubah menjadi lebih baik bisa dengan memberikan arahan-arahan yang dapat menyentuh si anak. Misalnya, saya sebagai orangtua saya akan menjelaskan kepada anak saya kalau tidak pakai jilbab maka orangtua juga akan berdosa karena tidak dapat membimbing anak dengan baik.[99]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dian mengatakan:

> Saya selalu menasihati atau memberikan arahan kepada anak-anak saya agar membiasakan berjilbab, karena saya tahu jilbab itu salah satu cara mencegah kita ke neraka. Dan itu yang selalu saya katakan pada aanak-anak saya. Karena saya mempunyai dua remaja yang sudah dewasa, saya selalu mengajak anak-anak agar mau menutup aurat mereka, meskipun belum sepenuhnya, tapi saya sebagai orangtua berusaha agar anak-anak saya menjadi remaja yang mengenal atau mengetahui bagaimana selayaknya wanita baik itu dalam berbusana.

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Ros mengatakan:

> Setiap hari saya tidak bosan memberikan nasehat kepada anak-anak saya agar berakhlak yang baik, meskipun saya disibukkan dengan pekerjaan saya sebagai petani, tapi saya tidak pernah lupa mengarahkan atau memberi contoh yang baik kepada mereka. Seperti dalam berjilbab, saya selalu menyuruh mereka jika keluar dari rumah harus berjilbab, karena jika kita tidak berjilbab maka kita memasukkan orangtua kita ke neraka.[100]

Dilanjutka wawancara dengan ibu Baheram mengatakan:

> Sebagai orangtua tidak ada yang menginginkan anaknya tidak baik, tidak ada kata bosan dalam mendidik serta memberikan arahan

[99] Ali Akbar Daulay (Lurah), *Wawancara,* pada 04 Agustus 2021
[100] Ros, Orangtua Remaja yang Memakai Jilbab, *Wawancara,* pada 05 Agustus 2021.

kepada anak-anaknya. Baik itu dalam sikap dan tingkah lakunya, dalam pergaulan, serta pakaian anak juga semuanya diperhatikan. Seperti anak saya ini dia masih belum mau berjilbab dengan istiqomah. Terkadang dia mau berjilbab dia berjilbab. Begitu dengan sebaliknya. Tapi saya tidak bosan dan terus menasihati nya agar mau memakai jilbab. Mungkin karena dia masih masa pubertas saya kurang tau, tapi saya selalu mamantaunya dan menasehati nya jika salah[101]

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Rito mengatakan:

Anak saya orangnya harus kemauan dia baru mau dia melakukannya, jika tidak dia pasti membantah, apa karna dia anak yang paling kecil saya kurang tahu makanya seperti itu. Saya sudah sering menasehati dia agar berjilbab dalam sehari-harinya tapi dia kadang mendengarknya kadang diam saja.[102]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudari Sarimah yang mengatakan:

> Pertama saya berjilbab karena paksaan orangtua saya, setiap saya keluar rumah meskipun hanya ke warung saja pasti di uruh pakai jilbab. tapi lama kelamaan saya sadar bahwa orangtua saya menyuruh berjilbab demi kebaikan saya juga dan jilbab ini salah satu menutup jalan dosa kita.[103]

Dan dilanjutkan wawancara dengan saudari Angel dan Mei mengatakan: "saya masih belum bisa berjilbab dalam sehari-hari. Terkadang saya berjilbab, terkadang tidak, tapi saya senang melihat orang yang berjilbab dengan istiqomah"[104]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa motivasi sangat mempengaruhi dalam pemakaian jilbab. Masih ada remaja yang sudah diarahkan orangtua agar berjilbab, tetapi masih tidak di pakai. Seperti mereka akan memakainya jika ke sekolah saja. Masih ada juga orangtua yang kurang dalam memberikan arahan

[101] Baheram, Orangtua Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 07 Agustus 2021.
[102] Rito, Orangtua Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, pada 10 Agustus 2021.
[103] Sarimah, Remaja Memakai Jilbab, *Wawancara*, Pada 12 Agustus 2021.
[104] Angel, Remaja yang Tidak Memakai Jilbab, *Wawancara*, Pada 18 Agustus 2021.

> atau motivasi kepada anak-anaknya, mereka beranggapan anak akan berubah jika mereka sudah terbiasa dengan sendirinya tanpa harus di suru-suruh. Orangtua yang kurang membangun komunikasi dengan anak tidak baik dalam perekembangan anak. Seharusnya orangtua menjadi sahabat yang dekat dengan anak sehingga anak akan segan dan mau mendengarkan apa yang dikatakan orangtua.[105]

C. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari judul persepsi orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Persepsi orangtua disebut dengan persepsi sosial karena mempersepsikan oranglain, dan sejalan dengan teori Jones & Davis yang atribusi menjelaskan tentang mengapa seseorang berperilaku tertentu, dengan teori atribusi ini setidaknya membuat seseorang menjadi lebih bijak dalam menilai perilaku diri sendiri dan orang lain. Persepsi ini muncul karena adanya proses menerima rangsangan melalui panca indra terhadap suatu objek yang dipersepsikan.[106] Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa jilbab adalah atribut yang berfungsi untuk menutup aurat wanita. Selain itu jilbab adalah perintah agama, jilbab adalah identitas, jilbab adalah suatu kewajiban sekolah, dan jilbab merupakan *trend fashion.*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja meliputi dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu atau remaja, seperti kemauan, motivasi, dll. Sedangkan faktor eksternal yairu

[105] *Observasi,* di Kelurahan Pintupadang II, Pada 22 Agustus 2021.
[106] Sarlito Wirawan Sarwono, *Op Cit.,* hlm. 242.

faktor yang berasal dari luar remaja, diantaranya, dari orangtua atau keluarga yang kurang mendukung, budaya, dan lingkungan sekitar. Keluarga sangat berperan dalam kehidupan anak, begitu juga dengan lingkungan dan budaya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, dan faktor motivasi juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang, karena motivasi sangat di butuhkan dalam diri seseorang. Baik itu motivasi dari dalam diri individu maupun dari luar individu.

Hasil penelitian setelah dilakukannya bimbingan konseling islam yaitu menunjukkan bahwa sudah ada perubahan pada remaja, dimana remaja yang tidak pernah sama sekali dalam kesehariannya memakai jilbab, sudah mulai memakai jilbab. Begitu juga dengan remaja yang kadang-kadang memakai jilbab sudah mulai membiasakan diri dengan jilbab

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orangtua terhadap penggunaan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II adalah

    a. Jilbab merupakan perintah agama. Berjilbab merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslimah yang sudah balig.

    b. Jilbab merupakan identitas. Jilbab adalah suatu simbol atau identitas pada diri seiap muslimah. Remaja yang menggunakan jilbab menandakan dia seorang yang beragama Islam.

    c. Jilbab merupakan aturan sekolah. Penerapan peraturan wajib memakai jilbab di sekolah-sekolah membuat orangtua dan remaja untuk menaati peraturan tersebut, salah satunya dengan adanya sekolah yang mewajibkan berjilbab dapat membantu remaja agar nantinya muali terbiasa untuk menggunakan jilbab dalam kesehariannya.

    d. Jilbab merupakan *trend* f*ashion*. Dengan adanya perkembangan *fashion* membuat remaja berjilbab tidak sesuai dengan ajaran agama. Banyaknya model jilbab membuat jilbab jauh dari fungsinya. Berjilbab merupakan cara menutup aurat agar terhindar dari dosa.

2. Faktor Penghambat orangtua dalam menerapkan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II adalah:

a. Keluarga atau Orangtua yang Tidak Mendukung. Keluarga adalah peran yang sangat penting dalam perkembangan individu. Apa yang diajarkan dalam keluarga akan berdampak pada perkembangan remaja.
b. Budaya adalah tidak lepas dari proses perkembangan seorang individu, budaya merupakan suatu kebiasaan yang nantinya akan bersifat turun temurun.
c. Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan.
d. Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu baik itu dari dalam maupun dari luar individu.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penggunaan jilbab pada remaja di Kelurahan Pintupadang II, yaitu:

1. Orangtua

a) Diharapkan kepada orangtua remaja agar lebih memberikan pendidikan atau pemahaman kepada remaja mengenai jilbab.
b) Diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan serta mengawasi remaja ketika tidak memakai jilbab.
c) Diharapkan kepada orangtua agar memberikan contoh yang baik kepada remaja dan menegor remaja dengan bahasa yang baik ketika tidak memakai jilbab.

2. Remaja

   a) Diharapkan kepada remaja agar memulai mengubah perilakunya untuk menjadi wanita muslimah yaitu dengan memakai jilbab.
   b) Diharapkan kepada remaja agar membiasakan diri jika keluar rumah memakai jilbab.
   c) Diharapkan kepada remaja agar pandai dalam memilih teman pergaulan.

3. Tokoh Agama dan Perangkat Kelurahan

   a) Diharapkan kepada tokoh agama dan perangkat kelurahan agar senantiasa memberikan kegiatan yang positif seperti pengajian atau ceramah keagamaan terutama tentang menutup aurat kepada remaja.
   b) Diharapkan kepada tokoh agama dan perangkat kelurahan agar lebih memperhatikan, serta menasehati remaja yang tidak memakai jilbab.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ilmu pengetahuan dan pandangan mengenai persepsi orangtua dalam menerapkan jilbab pada remaja, sehingga orangtua dapat meminimalisirkan hal yang bisa membentuk remaja menjadi pribadi yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud.* Jakata: Almahira, 2013.

Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka, 1998.

Elisabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan.* Jakarta:Erlangga, 1997.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

Hallen A. *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Haya binti Mubarok al- Barik, *Ensiklopedi Wanita.* Jakarta: Darul Falah, 2000.

Heri Gunawan, *Pembentukan Karakter dan Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Isnawati, *Aurat Wanita Muslimah* (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020), hlm. 6. *https://books.google.com*, diakses pada 30 April 2021 pukul 20:00 WIB.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Jhon W Santrock, *Perkembangan Remaja, Penerjemah* Shinto B. Adeler, edisi keenam. Jakarta: Erlangga, 2003.

Jhon W. Santrock, *Remaja.* Jakarta: Erlangga, 2007.

K. Bertens, *Etika.* Jakarta: Gramedia, 2011.

Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak.* Jakarta: Rajawali Press, 1982.

Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Fajar Mulya, 2015.

Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami.* Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007.

Latipun, *Psikologi Konseling.* Malang: Umm Press, 2004

Lexy J, Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Margono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.

Rita Eka Izzaty, dkk., *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: UNY Pers, 2008.

Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an untuk Kecerdasan dan Kesehatan.* Yogyakarta: Diva Press, 2016.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunukasi.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.

Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir.* Kuala Lumpur: Victori Agencie, 1994.

Santrok, *Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga, 2007.

Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja,* (jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Singgih D Gunarsah, *Psikologi Untuk Keluarga.* Jakarta: Gunung Mulia, 1976.

Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah.* Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyususnan Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Tohari Musnamar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam.* Yogyakarta: UII Press, 1992.

Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

Jurnal:

Asep Ubadillah, "*Pembiasaan Berjilbab Pada Anak Usia Dini Dan Relevensinya Dalam Penerapan Nilai-Nilai Syariat Islam*" https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/dowload/272/170 , Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak, di akses 29 Januari 2022 pukul 08:17 WIB.

Hadi Suprapto Arifin, dkk. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Perda Syariah Di Kota Serang", Jurnal: Penelitian Komunikasi dan Opini Publik vol. 21, no 1 Juli 2017 (https://media.nelti.com/publications/123770-ID-none.pdf), di akses 27 Januari 2022 pukul 08:10 WIB.

Indra Tantra, dkk. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar". Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi vol. 3, no 1 Mei 2015 (https://media.nelti.com/media/publications/61042-ID-persepsi-masyarakat-tentang-perempuan-be.pdf), di akses 27 Januari 2022 pukul 07:28 WIB

Safitri Yulikha, "Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial", *Jurnal Ilmu Dakwah,* vol. 36, no 1 2016 (http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/viewFile/1627/1289), di akses 23 April 2021 pukul 20:56 WIB.

Skripsi:

Asmaul Husna, "Persepsi Perempuan Tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang" Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018.

Mahmudantu Hasanah, "Pemahaman Tentang Jilbab dan Implementasinya Bagi Remaja Di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara" Skripsi IAIN Metro, 2019.

Winda Putri, "Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Masyarakat" Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama	:	Suci Nurani Daulay
NIM	:	1730200026
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pintupadang, 10 Januari 1999
Fakultas/Jurusan	:	FDIK/BKI
Alamat	:	Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Identitas Orangtua

a. Ayah	:	Saribin Daulay
Pekerjaan	:	Petani
b. Ibu	:	Yusniar Siregar
Pekerjaan	:	Petani
Alamat	:	Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Riwayat Pendidikan

a. SD Negeri No. 100170 Pintupadang Tahun 2011
b. SMP Negeri 1 Batang Angkola Tahun 2014
c. SMA Negeri 1 Batang Angkola Tahun 2017
d. S1 IAIN Padangsidimpuan Tahun 2022

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk Mengumpulkan Dta-Data Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian Ini, Peneliti Membuat Pedoman Observasi Sebagai Berikut:

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian, Mengamati Aktivitas, Kegiatan-Kegiatan Pada Remaja Di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati Para Remaja Dan Orangtua Di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati Perilaku Remaja Dan Orangtua Yang Ada Di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Mengamati Faktor Penghambat Remja Dalam Memakai Jilbab Di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Mengamati Upaya Orangtua Dalam Menerapkan Jilbab Pada Remaja Di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana penggunaan jilbab pada remaja di kelurahan ini?
2. Apa yang menyebabkan remaja tidak memakai jilbab?
3. Bagaimana peran orang tua terhadap penggunaan jilbab pada remaja di kelurahan in?
4. Bagaimana cara orang tua mengatasi remaja yang tidak memakai jilbab?
5. Bagaimana tanggapan orang tua pada remaja yang sama sekali tidak mau memakai jilbab?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Apa yang saudari ketahui tentang jilbab?
2. Seberapa pentingkah jilbab itu menurut saudari?
3. Bagaimana perasaan saudari melihat orang yang selalu memakai jilbab?
4. Apakah saudari sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana tanggapan saudari melihat banyak nya sekarang remaja yang tidak memakai jilbab?

C. Wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah ibu/bapak memperhatikan bagaimana remaja di kelurahan ini?
2. Bagaimana menurut ibu/bapak penggunaaan jilbab pada remaja di kelurahan in?

3. Apakah ibu/bapak pernah menegur atau menasehati remaja yang tidak memakai jilbab di kelurahan in?

D. Wawancara dengan Lurah

1. Apakah bapak memperhatikan remaja di kelurahan ini?
2. Bagaimana menurut ibu/bapak penggunaaan jilbab pada remaja di kelurahan ini?
3. Apakah ibu/bapak pernah menegur atau menasehati remaja yang tidak memakai jilbab di kelurahan in?
4. Sebagai perangkat kelurahan bagaiman cara bapak mengatasi remaja yang tidak memakai jilbab?
5. Bagaimana cara bapak menasehati atau memberikan arahan kepada remaja yang tidak memakai jilbab?

E. Wawancara denga Tokoh Agama

1. Apakah bapak memperhatikan remaja di kelurahan ini?
2. Bagaimana menurut ibu/bapak penggunaaan jilbab pada remaja di kelurahan ini?
3. Apakah ibu/bapak pernah menegur atau menasehati remaja yang tidak memakai jilbab di kelurahan in?
4. Sebagai tokoh masyarakat bagaiman cara bapak mengatasi remaja yang tidak memakai jilbab?
5. Apakah bapak pernah menasehati atau memberikan arahan kepada remaja atau orang tua yang tidak memakai jilbab?

DOKUMENTASI

Kantor Kelurahan Pintupadang II

Wawancara Dengan Bapak Lurah Pintupadang II

Wawancara dengan Remaja

Wawancara dengan Orangtua

Wawancara dengan Remaja

Wawancara dengan Orangtua

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

or : \362 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021
iran : -
: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

\8 Oktober 2021

Kepada:
Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
2. Fauzi Rizal,S. Ag. MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM	:	**SUCI NURANI DAULAY / 17 302 00026**
Fakultas/Prodi	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi	:	**"PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/~~Tidak bersedia~~
Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Fauzi Rizal,S. Ag. MA
NIP. 197305221999021003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1449 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

20 Oktober 2021

Yth. Kepada Bapak Lurah Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kab. Tapsel

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	:	Suci Nurani Daulay
NIM	:	17 302 00026
Fakultas/Jurusan	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	:	Kel. Pintu Padang II Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN JILBAB PADA REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN PINTUPADANG II
Jalan Mandailing Km. 19 Pintupadang II Kode Pos: 22773

Nomor : 140/376/KEL/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	SUCI NURANI DAULAY
Nim	:	1730200026
Fakultas/Jurusan	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat	:	**Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul: **Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Jilbab Pada Remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan perlunya.

Pintupadang II, November 2021
Lurah Pintupadang II

ALI AKBAR DAULAY, SH
NIP. 19740811 200801 1 002